

**PENGELOLAAN SAMPAH MEKAR ASRI DI RW 16 KELURAHAN
BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA
(STUDI DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Sosial

Disusun Oleh:

Tiara Arsetasani

NIM 11250092

Pembimbing:

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.

NIP 19560704 198603 1 002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1099 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGELOLAAN SAMPAH MEKAR ASRI DI RW 16 KELURAHAN
BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN YOGYAKARTA (STUDI
DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN)**

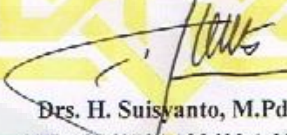
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tiara Arsetasani
NIM/Jurusan : 11250092/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 17 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 96.66 (A)

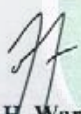
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

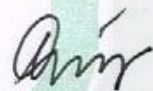
Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

Penguji III,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 49600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tiara Arsetasani

NIM : 11250092

Judul Skripsi : Pengelolaan Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman

Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (Studi Dampak Sosial, Ekonomi
dan Lingkungan)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 9 Juni 2015

Mengetahui:

a.n Dekan

Plt. Ketua Jurusan

Pembimbing I

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Drs. H. Saissyanto, M. Pd.
NIP. 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Arsetasani
NIM : 11250092
Jururan / Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial / IKS
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengelolaan Sampah Mekar Asri Di RW 16 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)** ini adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Yang menyatakan,



Tiara Arsetasani

NIM: 11250092

PERSEMBAHAN

Atas Nikmat dan Karunia Allah SWT

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ibuku dan Ayahku tercinta (Walimah dan Alm. Das Pasani)

Keempat Kakak Perempuan Tersayang (Dita, Manda, Ayu, Rara)

Keempat Ponakanan Kesayangan (Kheyly, Azka, Naufal, Falesha)

Kakak Iparku (Topan, Candra, Andhika)

dan

Almamater Kebanggaan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri"

(Q.S. Ar-Ra'd:11)¹

"Do what you can, with what you have, where you are"

(Lakukan yang anda bisa, dengan apa yang anda miliki, dimana anda berada)

-Theodore Roosevelt-

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1394 H, hlm. 370.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada dunia yang penuh berkah. Semoga peneliti dapat meneladani kegigihan beliau dalam berdakwah dan setiap langkah beliau dalam menghadapi segala cobaan yang ada. Amiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd. selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Berkat kesediaan beliau untuk mengarahkan peneliti sehingga peneliti mampu menyusun hasil penelitian menjadi skripsi seperti ini. Terima kasih peneliti ucapkan atas waktu dan segala bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti.
2. Bapak DR. H. Zainudin, M.Ag. selaku penasihat akademik yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada peneliti selama masa studi serta memberikan semangat agar peneliti segera menyelesaikan studi.
3. Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial beserta segenap Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bidang Akademik dan Bagian Skripsi

yang telah bersedia membantu peneliti selama masa studi sampai akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.

4. Mama (Walimah) dan Almarhum Papa (Das Pasani) tercinta sebagai orang tua yang selalu mengajar, mendidik dan memberi semangat dalam setiap langkah peneliti menempuh berbagai fase dalam proses menuju dewasa agar tumbuh menjadi orang yang dapat bermanfaat bagi sesama. Terimakasih atas segala pengorbanan materiil maupun non materiil yang telah kalian berikan.
5. Keempat kakak perempuanku (Dita, Manda, Ayu, Rara) dan kakak iparku (Topan, Candra, Andhika) tersayang yang selalu menyayangi dan memberikan semangat kepada peneliti untuk terus menjadi adik yang membanggakan keluarga.
6. Bapak Pargiyat, S.IP selaku Lurah Brontokusuman yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian ini.
7. Bapak Sarmidi selaku Ketua RW 16 dan Istri yang telah bersedia memberikan izin dan membantu dalam proses perolehan data penelitian, beserta pengurus dan tokoh perempuan RW 16 Brontokusuman yang telah memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian.
8. Bapak Dalyono Wijayadi selaku Direktur Bank Sampah Mekar Asri yang telah memberikan banyak informasi dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Masyarakat sekaligus nasabah Bank Sampah Mekar Asri (Ibu Berdanah, Ibu Fitri, Ibu Yuli dan Ibu Sri) yang telah bersedia menjadi bagian dari informan dalam penelitian ini.
10. Bolo kurowo IKS (Erni, Afi, Ayu Ratna, Nurma, Usi) atas semangat, do'a *dan segala bantuannya kepada peneliti* demi meraih gelar sarjana sosial yang telah menjadi mimpi bersama.
11. Teman-teman Jurusan IKS A, B dan C (Lucky, Sofyan, Beri, Rizqi, Ari, dll) yang selama kurang lebih 4 tahun menjalani masa perkuliahan bersama dan saling memotivasi.
12. Dita Kusuma (PMI), Ria (Mu'ammalat), Gesti (UGM) dan Annisa (UGM) serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena sesungguhnya kesempurnaan yang hakiki hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar kesalahan-kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dapat segera diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Peneliti,



Tiara Arsetasani
11250092

ABSTRAKSI

Tiara Arsetasani. Penelitian ini berjudul “Pengelolaan Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)”. Awal ketertarikan peneliti berangkat dari perilaku hidup masyarakat RW 16 kaitannya dengan sampah, yakni adanya proses perubahan paradigma pengelolaan sampah dari lama (kumpul-angkut-buang) ke baru (dari hulu ke hilir atau pilah-kumpul-angkut-olah-buang). Dari hal tersebut, bagaimanakah dampak pengelolaan sampah Mekar Asri terhadap sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi (perolehan hasil bagi masyarakat yang menyetor sampah ke Mekar Asri) dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih pada warga) di RW 16, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Dalam mengungkap masalah tersebut, peneliti menggunakan tinjauan pembangunan partisipatif, yaitu pembangunan yang berusaha mengajak masyarakat untuk turut serta dalam aktivitas pembangunan yang ditujukan untuk mengatasi masalah di lingkungannya secara mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap Pengurus RW 16 Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Direktur dan Nasabah Bank Sampah Mekar Asri yang juga merupakan masyarakat RW 16. Analisis datanya digunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah Mekar Asri ini memberikan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Dampak sosial meliputi munculnya semangat gotong royong yang terlihat dengan adanya partisipasi masyarakat dalam tradisi bersih desa (94,02%), jenguk warga yang sakit (82,08%), jenguk kelahiran bayi (hampir 100%), tradisi saat ada warga yang meninggal dunia (97,02%). Dampak ekonomi berupa adanya perolehan hasil bagi nasabah sebesar 70% dari penjualan sampah yang disetornya ke bank sampah. Dampak lingkungan menunjukkan hampir 100% masyarakat RW 16 sadar kebersihan. Dibuktikan dengan tersedianya bak khusus sampah organik dan penggunaan kantong pilah sampah pada tiap rumah, penyediaan bak komposter sebanyak 6 buah, ruang terbuka hijau yang nyaman untuk bermain anak, slogan kebersihan di dekat gapura RW 16. Perilaku bersih masyarakat berupa membuang sampah pada tempatnya, masyarakat memilah-milah sampah menjadi sampah organik dan anorganik, masyarakat rutin menjaga kebersihan dan kerapian halaman rumahnya melalui gerakan menyapu sehabis Subuh yang dilakukan oleh hampir setiap KK di RW 16 Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah, Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Rumusan Masalah.....	11
D.Tujuan Penelitian.....	12
E.Manfaat Penelitian	12
F.Kajian Pustaka.....	13
G.Kerangka Teori.....	16
H.Metode Penelitian.....	31
I.Sistematika Pembahasan	41

BAB II GAMBARAN UMUM RW 16 KELURAHAN BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA

A.Profil RW 16	43
1.Letak Geografis Wilayah RW 16	44
2.Kondisi Demografis RW 16.....	45
3.Kondisi Keagamaan Masyarakat RW 16	46
4.Kondisi Pendidikan Masyarakat RW 16	49
5.Sarana dan Prasarana Umum Wilayah RW 16.....	53
B.Gambaran Umum Bank Sampah Mekar Asri	56
1.Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah Mekar Asri.....	56
2.Tujuan, Visi dan Misi Berdirinya Bank Sampah Mekar Asri	60
3.Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mekar Asri	62
4.Cara Kerja Bank Sampah Mekar Asri.....	64
5.Pendanaan.....	68
6.Jaringan Kerja Sama.....	69

BAB III DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN DARI PENGELOLAAN SAMPAH MEKAR ASRI DI RW 16 KELURAHAN BRONTOKUSUMAN

A.RW 16 Sebelum Berdirinya Bank Sampah Mekar Asri	71
1.Kondisi Sosial	71
2.Kondisi Ekonomi	75
3.Kondisi Lingkungan	76
B.Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan dari Pengelolaan Sampah Mekar Asri	80
1.Dampak Sosial (Cara Hidup Gotong Royong).....	80
1.1.Tradisi Bersih Desa	81
1.2.Tradisi Jenguk Warga yang Sakit	86
1.3.Tradisi Jenguk Kelahiran Bayi.....	91
1.4.Saat Ada Orang Meninggal Dunia	93

2.Dampak Ekonomi (Perolehan Hasil Bagi Masyarakat yang Menyetor Sampah ke Mekar Asri)	97
2.1.Perolehan Hasil	98
2.2.Waktu Pembagian Hasil.....	106
3.Dampak Lingkungan	110
3.1.Kesadaran Hidup Bersih	112
3.2.Perilaku Hidup Bersih	117

BAB IV PENUTUP

A.Kesimpulan.....	125
B.Saran	127

DAFTAR PUSTAKA.....	129
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Penabungan dan Pengelolaan Sampah di RW 16.....	66
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk RW 16 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk RW 16 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Di Bawah 18 Tahun	45
Tabel 2.3 Jumlah Anak di RW 16 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana Fisik di RW 16 Karanganyar	53
Tabel 2.5 Struktur Kepengurusan dan Rincian Tugas Divisi Bank Sampah Mekar Asri.....	63
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk RW 16 Tahun 2010 Berdasarkan Mata Pencarian....	75
Tabel 3.2 Contoh Rekap Tabungan Empat Nasabah Bank Sampah Mekar Asri Selama Oktober 2014 - Februari 2015	99
Tabel 3.3 Contoh Rekap Tabungan Nasabah Mekar Asri dalam Satu Bulan	101
Tabel 3.4 Tabungan Sampah Bapak Satoto Selama Bulan Desember 2014 – Januari 2015	103
Tabel 3.5 Daftar Harga Jual Sampah Anorganik	104
Tabel 3.6 Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Paska Berdirinya Mekar Asri di Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari skripsi ini adalah “Pengelolaan Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)”. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini maka perlu dilakukan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Pengelolaan Sampah

Sebagaimana penjelasan yang terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kata pengelolaan berasal dari kata dasar kelola dan kata kerja mengelola yang artinya mengurus, melakukan atau menyelenggarakan. Kata pengelolaan sendiri berarti penyelenggaraan.¹ Kata pengelolaan juga berarti suatu proses atau cara mengolah.² Sementara itu, kata sampah didefinisikan sebagai “sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”.³ Pengelolaan sampah yang dimaksud di sini adalah barang atau limbah yang umumnya dibuang atau tidak dipakai,

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011), hlm. 551.

² James L. Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 27.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1.

dikelola melalui proses dengan cara tertentu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

2. Mekar Asri

Mekar Asri merupakan nama suatu bank sampah di RW 16, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Bank Sampah Mekar Asri ini adalah suatu divisi atau kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengelola sampah di RW 16, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta sejak dari awal pengumpulan sampai pada pemilahan. Pemilahan yang dimaksud adalah pemilahan sampah ke divisi komposter, daur ulang dan pembuangan limbah yang tidak dapat dipakai untuk komposter, daur ulang maupun bank sampah.⁴

3. RW 16 Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta

RW 16 merupakan salah satu rukun warga yang ada di Kampung Karanganyar, di mana kampung ini terletak di Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.

4. Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Dampak merupakan suatu benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif.⁵ Selain itu, terdapat definisi lain yang menyatakan bahwa kata dampak diartikan sebagai suatu

⁴ Wawancara Pra Penelitian dengan Dalyono Wijayadi, Direktur Bank Sampah Mekar Asri, di Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta, 7 April 2014.

⁵ Tim Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 183.

perubahan yang terjadi akibat aktivitas tertentu.⁶ Dampak dalam penelitian ini merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat aktivitas tertentu (dari keberadaan sampah). Dalam hal ini akan dilihat dari aspek sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi (perolehan hasil bagi masyarakat yang menyetor sampah ke Mekar Asri) dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih pada warga).

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah tersebut maka skripsi dengan judul “Pengelolaan Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)” ini bermaksud untuk mengkaji perubahan yang terjadi akibat tata kelola sampah di RW 16 Kelurahan Brontokusuman, yang dilihat dari aspek sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi (perolehan hasil bagi masyarakat yang menyetor sampah ke Mekar Asri) dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih pada warga).

B. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan sesuatu yang sangat erat dengan aktivitas kehidupan manusia karena setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan sampah. Namun, permasalahan sampah ini jarang menjadi perhatian publik. Terkadang sampah yang dihasilkan oleh manusia tersebut hanya dibiarkan menumpuk begitu saja. Fenomena permasalahan sampah semacam ini turut mengundang keprihatinan dari Henry Kuncoroyekti saat masih menjadi Ketua DPRD Kota Yogyakarta pada tahun 2014, yang ingin mendorong terwujudnya

⁶ Otto Sumarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 38.

Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah. Menurutnya, kondisi sampah yang menumpuk di tempat pembuangan sampah di sudut-sudut perkampungan Kota Yogyakarta akhirnya membawa dampak buruk terhadap warga masyarakat yang berada di sekitar lokasi tersebut. Beliau menuturkan, selain menimbulkan bau yang tidak sedap, sampah juga dapat mendatangkan wabah penyakit serta merusak citra Kota Yogyakarta sebagai daerah pariwisata karena adanya kesan kotor dan kumuh.⁷ Hal ini membuktikan bahwa kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah tersebut masih kurang.

Pertumbuhan penduduk juga akan berkontribusi pada bertambahnya sampah karena konsumsi masyarakat yang turut meningkat. Oleh karena itu, Bupati Banjar, Khairul Saleh, menyampaikan saat demo penggunaan gas hasil pengelolaan sampah untuk keperluan rumah tangga di Banjar, 1 November 2014, bahwa perlu adanya perubahan paradigma lama pengelolaan sampah (kumpul – angkut – buang) menuju paradigma baru pengelolaan sampah (pilah – kumpul – angkut – olah – buang).⁸ Perubahan paradigma ini cukup beralasan karena ternyata paradigma lama pengelolaan sampah tersebut belum mampu mengatasi permasalahan sampah. Menurut peneliti, saat ini masyarakat sedang dalam proses peralihan dari paradigma lama ke paradigma baru dalam mengelola sampah.

⁷ Henry Kuncoroyekti, “Saatnya Memperbaiki Pengelolaan Sampah di Kota Yogyakarta”, www.dprd-jogjakota.go.id, Diakses 28 Maret 2014, Pukul 18.16 WIB.

⁸ Kurnia Illahi, “Menyulap Sampah Menjadi Manfaat”, www.sindonews.com, Diakses 6 Oktober 2014, Pukul 19.03 WIB.

Berkaitan dengan pembahasan mengenai kurangnya kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah dan perlunya perubahan paradigma pengelolaannya, maka apabila kita menelisik kembali mengenai cita-cita Bangsa Indonesia yang ingin menjadikan negara ini sejahtera, adil dan makmur melalui aktivitas pembangunan masyarakat⁹, semestinya aktivitas pembangunan yang dilakukan di Indonesia dapat menyentuh segala aspek. Sementara yang terjadi, “aktivitas pembangunan di Indonesia hanya identik dengan pembangunan sosial dan ekonomi”.¹⁰ Selain aspek sosial dan ekonomi, pemerintah Indonesia jarang memperhatikan berbagai aspek penting lainnya dalam melakukan upaya pembangunan, misalnya aspek lingkungan dan partisipasi masyarakat terhadapnya. Padahal, manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Manusia bergantung pada lingkungan mereka, interaksi yang mereka lakukan berpengaruh pada lingkungan dan perubahan akibat interaksi tersebut turut berimplikasi pada kesejahteraan dan kesehatan mereka pula.¹¹

⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 3.

¹⁰ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 275.

¹¹ Mohammad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), hlm. 19.

Agama Islam pun telah mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga lingkungan. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah dalam Q.S Al-A'raaf ayat 56 yang artinya sebagai berikut:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”¹²

Dari penjelasan ayat tersebut, semestinya kita dapat mengambil pelajaran bahwa semestinya manusia dapat menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk peduli terhadap kondisi lingkungannya. Tidak terkecuali masalah sampah yang hampir terabaikan dan sudah menjadi masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa keberhasilan pengentasan persoalan sampah ini merupakan salah satu parameter untuk mencapai cita-cita bangsa tersebut. Namun, dalam upaya pencapaian cita-cita bangsa melalui pembangunan ini akan sangat kontradiktif dengan hakekat dan tujuan pembangunan apabila tidak ada kepedulian dan keterlibatan masyarakat di dalamnya. Hakekat pembangunan seharusnya mampu meningkatkan peran masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka, sebab akhir dari tujuannya pun adalah untuk mereka sendiri.¹³ Oleh karena itu, perlu partisipasi anggota

¹² Departemen Agama RI, 1394 H, hlm. 230.

¹³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 24-25.

masyarakat dalam pembangunan tersebut, sehingga terwujud kesejahteraan rakyat dengan partisipasi yang telah diberikannya.¹⁴

Maksud dari perlunya perubahan paradigma pengelolaan sampah menjadi pilah – kumpul – angkut – olah – buang/proses akhir ini karena hal tersebut dianggap sebagai bagian dari upaya pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai penghasil utama sampah. Aktivitas pembangunan semacam ini kemudian dikenal sebagai pembangunan masyarakat yang partisipatif atau pembangunan partisipatif. Hal ini dikarenakan kegiatan pengelolaan sampah akan turut mendorong masyarakat untuk terlibat aktif di dalamnya. Hasil dari keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah tersebut juga akan dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Jadi, masyarakat tidak hanya menjadi obyek pembangunan melainkan juga menjadi subyek sekaligus penerima manfaat dari aktivitas pembangunan tersebut.

Demi mendukung terlaksananya pembangunan yang partisipatif tersebut, barulah pemerintah Indonesia menetapkan undang-undang tentang pengelolaan sampah, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Disebutkan dalam pasal 5, bab III UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang Tugas dan Wewenang Pemerintah bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin penyelenggaraan pengelolaan sampah dengan baik dan

¹⁴ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm. 80.

berwawasan lingkungan.¹⁵ Dalam hal ini masyarakat dihimbau untuk mengelola sampah dengan paradigma baru (pilah – kumpul – angkut – olah – buang). Penerapan pengelolaan sampah tersebut diharapkan dapat menerapkan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*). Bersamaan dengan hal tersebut, munculah bank sampah pertama di Badegan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil gagasan Bambang Suwerda. Bank sampah semacam ini merupakan implementasi dari pengelolaan sampah melalui sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pada perkembangannya, banyak wilayah di Indonesia yang telah melakukan program bank sampah ini. Berdasarkan data yang ada bahwa sampai tahun 2015 wilayah DIY sendiri telah memiliki sekitar 315 bank sampah, 115 diantaranya berada di Kota Yogyakarta. Program bank sampah ini dinilai telah memberikan manfaat kepada masyarakat yang melaksanakannya.¹⁶

Keberadaan bank sampah ini dapat dilihat di Kampung Karanganyar RW 16, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Nama bank sampah di wilayah ini adalah Bank Sampah Mekar Asri yang mulai berdiri sejak tahun 2011. Wilayah RW 16 ini dulunya dikenal sebagai wilayah yang cukup kotor dan tidak rapi karena saat kondisi hujan, banyak sampah yang menumpuk di wilayah RW 16. Sampah-sampah ini berasal dari sampah rumah tangga yang menyatu dengan sampah dedaunan dari perkebunan warga dan terbawa oleh aliran Sungai Code yang meluap saat hujan datang. Aliran sungai ini meluap ke wilayah RW 16 karena letaknya yang berada pada posisi yang paling rendah

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 5.

¹⁶ Adhi Wicaksono, “Bank Sampah Minimalisir Volume Sampah di TPS”, www.republika.co.id, Diakses 22 Maret 2014, Pukul 14.19 WIB.

bila dibandingkan dengan rukun warga lain di Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Demi mengatasi permasalahan sampah tersebut, ketua RW 16 bersama tiga orang ketua RT setempat berhasil meyakinkan warganya untuk peduli terhadap lingkungan yang mereka tempati, yaitu dengan adanya pengelolaan sampah mandiri melalui kegiatan bank sampah.

Proses meyakinkan warga RW 16 ini dilakukan oleh Ketua RW 16 beserta empat orang pengurus administrasi setempat melalui forum pertemuan rutin bulanan RT, waktu itu bertepatan dengan pertemuan RT 60 dan pengajian rutin tiap Minggu pagi di balai RW 16. Awalnya ide pendirian bank sampah ini adalah keinginan warga, hanya saja belum terlaksana karena warga belum memiliki pengetahuan lebih tentang pengelolaan bank sampah itu sendiri. Sosialisasi dan diskusi pendirian bank sampah ini dilakukan oleh ketua RW 16 dan empat orang pengurus administrasi RW 16 setelah mereka melakukan studi banding bank sampah di Sedayu. Tanggapan warga saat sosialisasi dalam forum pertemuan RT tersebut cukup baik, dimana ada anggota masyarakat yang beranggapan bahwa dengan menyeter sampah maka ia akan memperoleh hasil berupa uang. Selain itu, tumpukan sampah anorganik di rumahnya juga dapat berkurang dengan mengikuti kegiatan bank sampah tersebut.¹⁷ Akhirnya, terbentuklah bank sampah yang kemudian dikenal sebagai Bank Sampah Mekar Asri pada 17 Agustus 2011 yang kemudian sedikit demi sedikit mampu mendorong adanya peralihan paradigma pengelolaan sampah di RW 16 dari

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sarmidi, Ketua RW 16, di Karanganyar RW 16, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta, 6 Maret 2015.

lama (kumpul – angkut – buang) ke baru (pilah – kumpul – angkut – olah – buang).

Keberadaan bank sampah yang telah menjadi bank sampah percontohan di Kota Yogyakarta ini kemudian mengundang perhatian banyak kalangan untuk meninjau aktivitas bank sampah dan kegiatan gotong royong warga dalam menjaga kebersihan kampung serta melihat dampak positif yang ditimbulkannya.¹⁸ Paska berdirinya bank sampah ini, TPS milik RW 16 kemudian ditutup karena sampah yang ditampung di sana tidak mencapai 1m³, sedangkan produksi sampah di RW 16 ini dulunya berkisar 0,33% dari total produksi sampah Kota Yogyakarta yang per harinya mencapai 230 ton.¹⁹ Adanya peralihan paradigma pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta tersebut kemudian mengundang ketertarikan peneliti. Ketertarikan penelitian juga dipengaruhi karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kegiatan bank sampah yang merupakan bagian dari upaya pembangunan partisipatif ini dapat memberikan dampak terhadap masyarakat, sehingga mampu menjadi percontohan. Mekar Asri ini mampu memberikan dampak positif pada masyarakat RW 16 Brontokusuman meskipun bank sampah ini hanya berbasis kemasyarakatan dan belum memiliki manajemen penabungan sampah yang baku, misalnya adanya batasan volume tabungan sampah warga seperti yang dianjurkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13

¹⁸ Danar Widiyanto, “Kebersamaan Warga Wujudkan Kampung Bersih dan Asri”, www.krjogja.com, Diakses 27 Maret 2014, Pukul 16.08 WIB.

¹⁹ Bambang Isti, “Kota Jogja Produksi 230 Ton Sampah per Hari”, www.suaramerdeka.com, Diakses 14 Januari 2015, Pukul 13.22 WIB.

Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.

Peneliti membatasi kajian pada aspek sosial ekonomi karena dua aspek ini sangat identik dengan indikator kesejahteraan yang merupakan ranah kajian dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial. Peneliti juga tertarik mengkaji dampak pada aspek lingkungan, kaitannya dengan kesadaran dan perilaku hidup bersih masyarakat karena ia berkaitan dengan aspek kesehatan yang juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan, tetapi masih jarang dibahas. Peneliti juga memandang selain karena alasan efisiensi penelitian, lokasi penelitian ini menarik untuk dikaji karena kampung ini adalah kampung pertama di Kota Yogyakarta yang mendirikan bank sampah. Menariknya, ia berdiri atas inisiatif masyarakat sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dengan judul **“Pengelolaan Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)”** ini dianggap penting untuk dikaji agar ke depannya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana dampak sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi (perolehan hasil bagi masyarakat yang menyeter sampah ke Mekar Asri) dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih) akibat pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak yang timbul akibat pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mekar Asri terhadap aspek sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi (perolehan hasil bagi masyarakat yang menyetor sampah ke Mekar Asri) dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih) di Kelurahan Brontokusuman RW 16, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis, seperti pada penjelasan berikut:

2.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis atau keilmuan, khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial melalui pengelolaan sampah.

2.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi Mekar Asri dan kelompok pengelola sampah lain dalam pengembangan pengelolaan sampah di wilayahnya masing-masing.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Syafa'atur Rofi'ah dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)". Syafa'atur Rofi'ah bermaksud untuk meneliti tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Surolaras dan mengetahui manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Suronatan dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah oleh bank sampah tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Suronatan tersebut meliputi sosialisasi, pemetaan wilayah, perencanaan, pelatihan, proses penanganan sampah di tempat, proses pengumpulan sampah, proses pengangkutan sampah dan proses pengelolaan sampah. Sementara manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat Suronatan tersebut antara lain mereka merasa terbantu dengan adanya bank sampah tersebut karena sampah yang tadinya hanya dibuang sia-sia dapat menjadi bernilai ekonomis sehingga dapat menambah perekonomian mereka. Selain itu, silaturahmi antar masyarakat juga semakin meningkat setelah adanya bank sampah itu.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Syafa'atur Rofi'ah ini cukup

²⁰ Syafa'atur Rofi'ah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

menarik, hanya saja peneliti tidak menjelaskan secara spesifik mengenai kontribusi riil dari Masyarakat Suronatan terhadap bank sampah tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Akbar Sultoni yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)”. Lain dari penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada ada atau tidaknya kelemahan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta apa saja faktor penghambatnya. Pengelolaan sampah di dusun tersebut dilakukan secara swadaya dan didukung oleh PPLH Regional Jawa. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada kelemahan dalam partisipasi masyarakat, mereka justru totalitas dalam mengelola sampah karena dusun tersebut menerapkan sistem kemitraan dalam pengelolaan sampah. Masyarakat memiliki wewenang atas kebijakan dalam pengelolaan sampah di sana. Adapun bentuk partisipasi warganya berupa tenaga, ketrampilan, buah pikiran dan pengambilan keputusan. Sementara faktor penghambatnya adalah (1) tidak adanya ikatan secara formal dan *non insentive*, (2) keterbatasan pengetahuan pengurus untuk menjawab pertanyaan warga tentang “bagaimana caranya agar tidak ada dominasi kepentingan tertentu dalam suatu program”, (3) faktor usia dan (4) faktor pendidikan.²¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Badriyah dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah

²¹ Aulia Rahman Akbar Sultoni, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

Tangga (Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)” ini memfokuskan penelitiannya pada proses pemberdayaan melalui pengolahan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh Paguyuban Sukunan Bersemi. Namun, hasil temuan lapangan yang dijabarkan dalam skripsi ini kurang spesifik bila dikaitkan dengan fokus penelitiannya. Nurul Badriyah tidak memberikan penjelasan secara spesifik tentang proses pemberdayaannya, ia justru menggambarkan tingkat keberhasilan serta profit dari pengolahan sampah di Dusun Sukunan. Selain itu juga, temuan lapangannya justru membahas mengenai latar belakang diadakannya pengolahan sampah di Sukunan, yaitu karena (1) kekuatan warga lokal untuk mengelola lingkungan, yaitu 80% dari 300 jiwa, (2) adanya pembagian peran dalam pengelolaan sampah, (3) swakelola menjadikan sampah bernilai ekonomis.²²

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa memang telah banyak penelitian yang membahas mengenai topik yang hampir sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi dan fokus permasalahan penelitiannya. Tinjauan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini pun sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengacu pada Teori Pemberdayaan dan Pemberdayaan Ekonomi serta Teori Partisipasi, sedangkan peneliti meninjau pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah ini sebagai bagian dari pembangunan masyarakat yang

²² Nurul Badriyah, *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

partisipatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan dianggap penting untuk dikaji.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pengelolaan Sampah

Istilah pengelolaan sampah memiliki pengertian yang cukup beragam. Batasan mengenai istilah pengelolaan sampah sebagaimana termaktub dalam UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yaitu “suatu kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”.²³ Pengelolaan sampah juga berarti suatu kegiatan penanganan mulai dari sumber munculnya sampah sampai pembuangan akhir.²⁴ Terlepas dari batasan pengelolaan sampah tersebut, terdapat beberapa istilah terkait yang perlu diketahui untuk memperluas wawasan mengenai istilah pengelolaan sampah, seperti berikut ini:

1.1. Definisi Sampah

Sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi.²⁵ Wujud dari sampah itu sendiri berupa buangan yang berasal dari berbagai sumber pembuangan sampah. Sampah juga berarti sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008..., pasal 1.

²⁴ Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 24.

²⁵ Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah: Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2009), hlm. 13.

padat.²⁶ Definisi serupa juga menyebutkan bahwa sampah adalah buangan sisa aktivitas manusia yang tidak bernilai ekonomis dan berasal dari berbagai sumber.²⁷ Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan suatu buangan atau sisa aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai dan dianggap tidak memiliki nilai guna lagi.

1.2. Jenis-Jenis Sampah

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat sering menjumpai berbagai jenis sampah di setiap aktivitas kehidupannya. Berdasarkan kajian literatur yang peneliti temukan, jenis-jenis sampah yang dimaksud adalah sebagai berikut²⁸:

1.2.1. Sampah Basah (*Garbage*), yaitu jenis sampah yang terdiri atas bahan organik dan memiliki sifat yang mudah busuk jika dibiarkan dalam keadaan basah. Misalnya, sampah dedaunan, sisa sayuran dan lain-lain.

1.2.2. Sampah Kering (*Rubbish*), yaitu jenis sampah anorganik yang sebagian atau seluruhnya sulit untuk membusuk. Contoh sampah jenis ini antara lain:

1.2.2.1. Sampah Kering Logam, seperti kaleng dan besi usang.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008..., pasal 1.

²⁷ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2005*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2006), hlm. 184.

²⁸ Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengolah...*, hlm. 13-14.

1.2.2.2. Sampah Kering Non Logam, terdiri dari sampah yang mudah terbakar (*combustible rubbish*) dan sampah yang sulit terbakar (*noncombustible rubbish*). Sampah yang mudah terbakar dicontohkan seperti kain, kertas, karton dan kayu, sedangkan sampah yang sulit terbakar misalnya pecahan gelas, botol dan kaca.

1.2.2.3. Sampah Lembut, terdiri atas partikel-partikel kecil, mudah terbang serta mengganggu pernapasan dan mata. Misalnya, debu, serbuk gergaji, debu pabrik, debu tenun, abu kayu, abu sekam, insinerator atau hasil pembakaran sampah.

1.2.3. Sampah Bahan Beracun Berbahaya (B3), yaitu sampah sisa pabrik atau instansi yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan tidak ramah lingkungan. Misalnya, sampah rumah sakit, kemasan pestisida, racun, mesiu, bekas pembalut, popok bayi, wadah *styrofoam*, kaleng bekas penyemprot nyamuk dan parfum, batu baterai serta sampah nuklir. Selain itu, masih terdapat sampah berbahaya lain seperti plastik & kaleng yang mengandung *polyvinilchlorida* dan *phthalate* yang dapat mengakibatkan polusi udara dan timbulnya kanker.

1.3. Sumber Datangnya Sampah

Berdasarkan penjabaran mengenai definisi sampah pada uraian sebelumnya maka dapat diketahui bahwa sumber datangnya sampah sangatlah beragam. Datangnya sampah dapat berasal dari beberapa sumber berikut²⁹:

- 1.3.1. Sampah dari rumah tangga yang umumnya merupakan sampah organik dan anorganik. Misalnya, alat-alat perabot rumah tangga dan sisa makanan.
- 1.3.2. Sampah dari daerah komersial, seperti pertokoan; restoran; pasar; kantor; perhotelan. Contoh sampah buangnya adalah bahan pembungkus sisa makanan, kertas kantor, pena dan lain-lain.
- 1.3.3. Sampah hasil industri, seperti sisa rotan dari industri mebel berbahan rotan.
- 1.3.4. Sampah hasil dari institusi dan sekolah, seperti kertas-kertas ujian.
- 1.3.5. Sampah dari fasilitas umum, pantai dan tempat umum lainnya, seperti botol dan tisu.
- 1.3.6. Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan, seperti sisa pembuatan gedung dan sisa hasil renovasi bangunan, yaitu batu bata dan lain sebagainya.

²⁹ Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengolah...*, hlm. 16-17.

1.3.7. Sampah hasil dari sisa-sisa pembakaran, misalnya abu hasil pembakaran.

1.3.8. Sampah hasil pertanian semacam bungkus pestisida, jerami dan lain-lain.

Penjabaran istilah-istilah di atas menunjukkan bahwa sampah yang berasal dari berbagai sumber ini perlu dikelola agar tidak menumpuk dan berdampak buruk bagi masyarakat.

1.4. Standar Pengelolaan Sampah

Pemerintah telah menetapkan standar penyelenggaraan pengelolaan sampah, khususnya untuk sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga melalui UU RI No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sebagaimana termaktub dalam undang-undang tersebut bahwa sampah, khususnya sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dikelola melalui pengurangan dan penanganan sampah.³⁰

1.4.1. Pengurangan Sampah. Pengurangan sampah ini dilakukan dengan cara membatasi timbulan sampah; mendaur ulang sampah; dan/atau memanfaatkan kembali sampah.³¹

1.4.2. Penanganan Sampah. Penanganan sampah ini meliputi beberapa cara berikut:

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 18..., pasal 19.

³¹ *Ibid.*, pasal 20.

1.4.2.1. Pemilahan sampah dengan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenisnya, jumlahnya, dan/atau sifat sampah.

1.4.2.2. Pengumpulan sampah dengan mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.

1.4.2.3. Pengangkutan sampah dengan membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.

1.4.2.4. Pengolahan sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah menjadi sesuatu yang baru.

1.4.2.5. Pemrosesan akhir sampah dengan mengembalikan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.³²

Pemerintah menghimbau agar masyarakat meninggalkan paradigma lama dalam pengelolaan sampah dan beralih ke paradigma baru. Paradigma lama pengelolaan sampah ini melalui pendekatan (end-of-pipe), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Sementara paradigma baru pengelolaan

³²*Ibid.*, pasal 22.

sampah adalah pendekatan komprehensif dari hulu (sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah) sampai ke hilir (pada fase produk sudah digunakan yang kemudian menjadi sampah), dan dikembalikan ke media lingkungan secara aman.³³ Paradigma baru pengelolaan sampah ini secara sederhana adalah pilah-kumpul-angkut-olah-buang.

1.5. Cara Mengelola Sampah

1.5.1. Minimalisasi Sampah

Cara mengelola sampah yang benar sesuai dengan paradigma baru pengelolaan sampah adalah dengan cara meminimalisasi sampah melalui sistem 3R, yaitu³⁴:

1.5.1.1. *Reduce* : mengurangi pemakaian barang yang tidak terlalu penting.

1.5.1.2. *Reuse* : memilih dan menggunakan kembali barang yang masih bisa dipakai.

1.5.1.3. *Recycle* : mendaur ulang sampah.

Dalam hal ini masyarakat dihimbau untuk beralih ke paradigma baru pengelolaan sampah dengan adanya penerapan 3R tersebut melalui bank sampah.³⁵ Bank sampah dijadikan sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat

³³Undang-Undang Republik Indonesia No. 18..., Bagian Penjelasan Umum.

³⁴Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang: Panduan Mengeruk Keuntungan dari Bisnis Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Trans Media, 2006), hlm. 4-5.

³⁵Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, pasal 2 ayat 1.

didaur ulang menjadi bermanfaat secara ekonomis.³⁶ Adapun kegiatan bank sampah ini meliputi pemilahan, penyerahan sampah ke bank sampah penimbangan, pencatatan, penjualan sampah dan pencatatan ulang ke buku tabungan nasabah, bagi hasil antara nasabah dan pelaksana.³⁷ Selain melalui penerapan sistem 3R, pengelolaan sampah yang benar juga harus ramah lingkungan, dengan metode pembuangan sampah terpadu dan bermanfaat bagi masyarakat serta adanya peran serta dari masyarakat itu sendiri.³⁸

1.5.2. Metode Pembuangan Sampah

Metode pembuangan sampah yang dianjurkan adalah dengan sistem *landfill*, yaitu *sanitary landfill* dan *controlled landfill*. Namun, secara khusus metode *sanitary landfill* lebih diutamakan. Adapun metode pembuangan sampah yang tidak dianjurkan adalah sistem pembuangan sampah *open dumping*.³⁹

1.5.2.1. *Sanitary landfill* adalah metode pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah di tanah sehingga

³⁶*Ibid.*, pasal 1 ayat 2.

³⁷*Ibid.*, pasal 5.

³⁸Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi...*, hlm. 2.

³⁹Nur Farida, *Me and Global Environment: Aku dan Lingkunganku*, (Jakarta: Grasindo, ttt), hlm. 79-80.

sampah tidak menyebabkan bau menyengat dan tidak menjadi sarang binatang.⁴⁰

1.5.2.2. *Controlled landfill* adalah sistem pembuangan sampah sementara, dimana sampah ditimbun dengan lapisan tanah setiap tujuh hari, lalu diratakan dan dipadatkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan dan kestabilan permukaan TPA. Sistem ini biasa digunakan untuk kota menengah yang tidak memiliki cukup lahan untuk menampung sampah kota, seperti Kota Yogyakarta.

1.5.2.3. *Open dumping* adalah metode pembuangan sampah di ruang terbuka dan tanpa perlakuan khusus.⁴¹

Berdasarkan penjelasan konsep-konsep di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan bank sampah merupakan penerapan paradigma baru pengelolaan sampah. Melalui kegiatan bank sampah tersebut maka masyarakat terlibat secara aktif dalam hal pengelolaan sampah dan mereka akan menerima manfaat dari partisipasinya tersebut. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah ini adalah bagian dari pembangunan masyarakat yang partisipatif. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai dasar asumsi ini akan dijabarkan pada pembahasan di bawah ini.

⁴⁰Atrisman Nukman, *Kesehatan Lingkungan Dalam Pembangunan Kota yang Berkelanjutan*, (Ttp: Subur Printing, 2006), hlm. 44.

⁴¹Nur Farida, *Me and Global Environment...*, hlm. 79-80.

2. Tinjauan Pengelolaan Sampah sebagai Bagian dari Pembangunan Partisipatif

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah ini menurut peneliti adalah bagian dari pembangunan partisipatif. Demi mempermudah pemahaman terhadap asumsi tersebut maka peneliti akan memberikan gambaran konseptual mengenai istilah pembangunan dan partisipasi terlebih dahulu. Secara garis besar, pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan sosial budaya yang menuntut kemauan dan proses pendewasaan manusianya sebagai pelaku pembangunan itu sendiri. *“Development is not a static concept, it is continuously changing”* (Pembangunan bukanlah konsep statis, pembangunan merupakan perubahan yang sifatnya berkelanjutan).⁴² Berdasarkan sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa pembangunan memiliki tujuan akan adanya perubahan dalam suatu lingkup tertentu dan sifatnya berkelanjutan. Adapun maksud dari upaya pembangunan itu sendiri adalah suatu proses pengolahan atau pentransformasian dari benda atau daya oleh manusia untuk menjadi energi yang bermanfaat bagi manusia itu pula.⁴³

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa pembangunan yang semestinya adalah pembangunan yang melibatkan peran manusia atau masyarakatnya untuk mencapai tujuan dari pembangunan. Peran masyarakat ini kemudian dikenal dengan istilah partisipasi masyarakat. Masyarakat di

⁴²Otto Sumarwoto, *Analisis Mengenai Dampak...*, hlm. 173.

⁴³Chafid Fandeli, Retno Nur Utami dan Sofiudin Nurmansyah, *Audit Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 180-181.

sini adalah sekumpulan orang yang terikat dalam satu hubungan yang saling menguntungkan.⁴⁴ Sementara itu, secara definitif istilah partisipasi diartikan sebagai keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri.⁴⁵

Dapat dirumuskan dari penjelasan konseptual di atas bahwa pembangunan partisipatif merupakan upaya untuk mendorong masyarakat agar terlibat dalam aktivitas pembangunan demi menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya.⁴⁶ Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa masyarakatlah yang sebenarnya mengetahui kondisi lingkungan sosial ekonominya. Maka dari itu, mereka dapat berpartisipasi dalam penentuan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungannya.⁴⁷ Pada praktiknya, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat sangat beragam. Menurut Sastropetro, partisipasi masyarakat dapat berupa partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi uang, partisipasi keahlian dan partisipasi barang.⁴⁸ Partisipasi masyarakat ini juga terlihat dari adanya keterlibatan masyarakat untuk memimpin, memberi saran alternatif solusi bagi pemecahan masalah dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁴Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial...*, hlm. 256.

⁴⁵Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 106-107.

⁴⁶Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan...*, hlm. 91.

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Santoso R. A. Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988), hlm. 16.

⁴⁹Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial...*, hlm. 295.

Sebagaimana definisi dari pembangunan partisipatif, tujuan pembangunan partisipatif secara umum adalah untuk mendorong masyarakat agar terlibat dalam perencanaan pembangunan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini agar tercipta pembangunan yang sifatnya terarah, efektif dan efisien. Secara spesifik, pembangunan partisipatif bertujuan agar tersedia hasil atau pendapatan bagi masyarakat selama aktivitas pembangunan tersebut. Selain itu juga, meningkatkan derajat pendidikan dan kesehatan masyarakat serta menciptakan kemandirian masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁵⁰

Berbicara mengenai pembangunan masyarakat yang partisipatif maka menurut peneliti pengelolaan sampah melalui bank sampah ini juga merupakan bagian dari pembangunan partisipatif tersebut. Hal ini dikarenakan bank sampah banyak melibatkan peran aktif masyarakat, dimana masyarakat dilibatkan mulai dari hal perencanaan penyelenggaraan kegiatan bank sampah sampai pada implementasinya (memilah – mengumpulkan – mengangkut – mengolah – memproses). Selain itu, tujuan bank sampah pun sesuai dengan tujuan dari pembangunan partisipatif secara umum, yaitu memberikan dampak pada partisipasi masyarakat sebagai perencana dan pelaku aktif program pembangunan untuk menyelesaikan permasalahan sampah di lingkungan mereka. Masyarakat juga dapat memperoleh manfaat ekonomis dari kegiatan bank sampah tersebut. Oleh

⁵⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan...*, hlm. 80.

karena itu, peneliti beranggapan jika pengelolaan sampah semacam ini merupakan bagian dari pembangunan partisipatif.

Adapun dampak pengelolaan sampah secara umum adalah sebagai berikut:

2.1. Dampak Jika Sampah Dikelola

- 2.1.1. Sampah dapat digunakan sebagai pupuk yang dapat dijual untuk menambah pendapatan.
- 2.1.2. Sampah dapat digunakan sebagai makanan ternak dengan proses pengolahan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat menghemat dana pembelian pakan ternak bagi peternak.
- 2.1.3. Pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi tempat berkembang biaknya serangga dan hewan pengerat.
- 2.1.4. Pengelolaan sampah juga dapat mengurangi penularan wabah penyakit yang erat hubungannya dengan sampah.
- 2.1.5. Pengelolaan sampah yang baik akan menambah estetika lingkungan yang berdampak pada kenyamanan hidup masyarakat sekitarnya.
- 2.1.6. Pengelolaan sampah yang baik akan menciptakan kondisi lingkungan yang baik pula sehingga berdampak pada pola kebudayaan masyarakatnya.⁵¹

⁵¹ Budiman Chandra, *Ilmu Kedokteran Pencegahan dan Komunitas*, (Jakarta: EGC, 2009), hlm. 72.

2.2. Dampak Jika Sampah Tidak Dikelola

- 2.2.1. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
- 2.2.2. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akibat *discharge to sewers* akan menghasilkan asam organik, seperti metana yang menyebabkan bau tidak sedap dan dapat meledak jika gas ini dalam konsentrasi yang tinggi.
- 2.2.3. Kondisi lingkungan yang buruk akibat pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang baik pula bagi masyarakat, seperti pola hidup kumuh.
- 2.2.4. Pengelolaan sampah yang kurang baik juga akan berdampak pada kepariwisataan suatu wilayah. Misalnya, pengelolaan sampah dengan pembakaran sampah di sekitar tempat wisata maka akan mengganggu kenyamanan wisatawan dan akhirnya berimbas pada menurunnya pendapatan daerah.
- 2.2.5. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Dampak nyatanya, yaitu meningkatnya pembiayaan secara langsung untuk mengobati orang yang sakit akibat sampah dan pembiayaan secara tidak langsung, seperti rendahnya produktivitas seseorang atau masyarakat karena jatuh sakit.

2.2.6. Pembuangan sampah begitu saja akan menyebabkan banjir yang dapat mengganggu segala aktivitas masyarakat.⁵²

Secara umum, sampah yang dikelola maupun tidak akan memberikan dampak pada segala aspek. Namun, peneliti membatasi penelitian ini pada dampak pengelolaan sampah sebagai bagian dari pembangunan partisipatif yang dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Berikut ini temuan literatur mengenai standar pengukuran studi dampak sosial, ekonomi dan lingkungan akibat dari program pembangunan.

2.3. Standar Pengukuran Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

2.3.1. Studi Dampak Sosial

Menurut Armour, sebagaimana dikutip oleh Sudharto P. Hadi, untuk mengkaji dampak sosial pembangunan maka perlu diperhatikan hal-hal berikut, yaitu 1) dampak pada cara hidup (*way of life*), seperti bagaimana masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain setelah adanya program pembangunan; 2) dampak pada keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam tradisi-tradisi kampung, setelah adanya pembangunan.⁵³

⁵² Alex S., *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*, (Solo: Pustaka Baru Press, 2011), hlm. 19-20.

⁵³ Sudharto P. Hadi, *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode*, (Yogyakarta: UGM Press, 1997), hlm. 24-25.

2.3.2. Studi Dampak Ekonomi

Pembangunan pada gilirannya juga akan berdampak pada ekonomi masyarakat, seperti⁵⁴:

2.3.2.1. Tersedianya kesempatan kerja dan berusaha dengan memanfaatkan sumber daya alam

2.3.2.2. Adanya pendapatan bagi masyarakat selama adanya aktivitas pembangunan.

2.3.3. Pengkajian pada aspek lingkungan sendiri melalui peninjauan dampak pada kondisi alam maupun hubungan timbal balik masyarakat dengan lingkungan selama adanya pembangunan masyarakat di lingkungannya⁵⁵, dimana dampak akibat interaksi masyarakat dan lingkungan ini nantinya berpengaruh pada kesejahteraan dan kesehatannya.⁵⁶

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah berbagai teknik spesifik yang digunakan dalam penelitian dan harus berkesinambungan dengan kerangka teoritis yang

⁵⁴Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 253.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 250-251.

⁵⁶Mohammad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), hlm. 19.

kita asumsikan.⁵⁷ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena memiliki keunggulan tersendiri, di mana eksplorasi terhadap masalah yang dikaji tidak sekedar berdasarkan pada laporan suatu kejadian atau fenomena saja melainkan juga dikroscek dengan berbagai sumber yang relevan. Metode ini memungkinkan pendekatan yang lebih luwes dan memungkinkan adanya perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, unik, dan bermakna di lapangan.⁵⁸ Pada penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu.⁵⁹ Adapun fenomena masyarakat yang digambarkan dalam penelitian ini adalah dampak sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi (perolehan hasil bagi masyarakat yang menyeter sampah ke Mekar Asri) dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih masyarakat) selama adanya Bank Sampah Mekar Asri di RW 16, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.

⁵⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

⁵⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

⁵⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 35.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Karanganyar RW 16, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Secara khusus, pengkajian mengenai fokus penelitian ini dilakukan terhadap Bank Sampah Mekar Asri yang berdiri di wilayah tersebut. Selain karena alasan efisiensi penelitian, lokasi ini dipilih karena Karanganyar RW 16 ini merupakan kampung pertama di wilayah Kota Yogyakarta yang masyarakatnya memiliki inisiatif untuk mendirikan bank sampah, sedangkan bank sampah yang merupakan bagian dari pembangunan partisipatif ini umumnya diterapkan di pedesaan, seperti di Badegan Bantul dan Sukunan Sleman. Lokasi ini juga menarik untuk diteliti karena hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa bank sampah ini telah menjadi basis percontohan bagi bank sampah lain di Yogyakarta karena dampak yang diakibatkannya terhadap kehidupan masyarakat RW 16 tersebut turut mengharumkan nama kampung setempat.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.⁶⁰ Dalam menentukan subyek pada penelitian ini, mulanya peneliti menggunakan teknik purposif tetapi setelah bertemu dengan subyek utama, mereka merekomendasikan kepada struktur dibawahnya secara *snow ball*. Subyek utama penelitian ini adalah (1) Ketua RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta, yaitu Bapak

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

Sarmidi; (2) Direktur Bank Sampah Mekar Asri, yaitu Bapak Dalyono Wijayadi dan (3) Masyarakat RW 16 sekaligus nasabah Mekar Asri, yaitu Ibu Bardanah, Ibu Fitri dan Ibu Yuli. Adapun subyek pendukung dalam penelitian ini adalah Ibu Astuti Rahayu (Ketua PKK RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta), Ibu Rahmi Indriastuti (Koordinator Gugus Tugas Orang tua Klaster Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan dalam Gugus Tugas Kampung Ramah Anak di RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta), dan Ibu Sri (Masyarakat RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta). Obyek penelitian di sini ialah dampak pengelolaan sampah Mekar Asri terhadap aspek sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi (perolehan hasil bagi masyarakat yang menyeter sampah ke Mekar Asri) dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih masyarakat) di RW 16, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua orang dan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan bertujuan yang sifatnya luwes.⁶¹ Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah teknik wawancara untuk

⁶¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 180.

menggali informasi lebih dalam, jika terdapat jawaban informan yang kurang memuaskan maka memungkinkan adanya tambahan pertanyaan yang sifatnya netral.⁶²

Mulanya peneliti mewawancarai Bapak Sarmidi selaku Ketua RW 16 untuk mengetahui profil RW 16 secara umum (geografis RW 16, jumlah RT dan KK, kondisi pendidikan dan keagamaan) kemudian peneliti menanyakan mengenai masalah sampah dan pengelolaan sampah di RW 16 sebelum ada bank sampah. Peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai kesadaran masyarakat RW 16 terhadap masalah sampah saat itu. Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan tentang sejarah Bank Sampah Mekar Asri. Pertanyaan lalu diperdalam terhadap dampak sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih) masyarakat setelah adanya bank sampah tersebut. Pada kesempatan tersebut peneliti juga menanyakan respon masyarakat terhadap rencana didirikannya bank sampah tersebut. Selanjutnya peneliti mendapat saran untuk mewawancarai Ibu Astuti Rahayu selaku Ketua PKK RW 16 sekaligus koordinator gugus tugas orang tua dalam gugus tugas Kampung Ramah Anak Klaster Perlindungan Khusus yang dianggap representatif oleh Bapak Sarmidi dalam memberikan informasi terkait dampak sosial bank sampah, khususnya mengenai pengadaan dana sosial RW.

⁶²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 89.

Rekomendasi wawancara selanjutnya ditujukan kepada Bapak Iwan Setiawan selaku sekretaris RW 16. Pada kesempatan ini, peneliti justru bertemu dengan istri dari Bapak Iwan Setiawan, yaitu Ibu Rahmi Indriastuti. Ibu Rahmi ini cukup representatif untuk menggantikan Bapak Iwan dalam memberikan informasi mengenai profil RW 16, terlebih beliau juga merupakan koordinator gugus tugas orang tua dalam gugus tugas Kampung Ramah Anak Klaster Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan, serta aktif dalam kegiatan ibu-ibu di RW 16. Peneliti lalu memanfaatkan kesempatan ini untuk menggali data terkait keberlangsungan kegiatan daur ulang dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Pada kesempatan kedua setelah studi pendahuluan, peneliti kembali mewawancarai Direktur Bank Sampah Mekar Asri, Bapak Dalyono Wijayadi, untuk menggali informasi lebih dalam mengenai profil bank sampah. Peneliti juga menggali data tentang dampak sosial, ekonomi dan lingkungan akibat bank sampah tersebut serta penyediaan dana sosial dari bank sampah bagi keperluan sosial masyarakat RW 16, seperti orang sakit dan bakti sosial.

Selanjutnya peneliti mewawancarai 3 nasabah sebagai salah satu subyek utama dan 1 nasabah sebagai subyek pendukung, yaitu warga RW 16, terkait dampak sosial (cara hidup gotong royong), ekonomi (perolehan hasil dari menyeter sampah) dan lingkungan (kesadaran dan perilaku hidup bersih) yang dirasakan dengan adanya Bank Sampah Mekar Asri. Wawancara mendalam ini bersifat semi terstruktur yang

dilakukan dengan serentetan pertanyaan terbuka yang sudah dirinci sesuai kebutuhan data penelitian yang kemudian diperdalam satu per satu dan tetap berpedoman pada pedoman wawancara.⁶³ Proses wawancara dilakukan secara informal dan berkala sampai mengalami kejenuhan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam percakapan saat wawancara berlangsung.

4.2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁴ Peneliti berusaha mengamati secara langsung seluruh gejala yang nampak pada informan dan berusaha membaca serta mencatat pesan verbal maupun non-verbal dari informan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat berperan pasif, artinya peneliti hadir di lokasi penelitian tetapi tidak berperan secara aktif.⁶⁵ Peneliti datang ke lokasi bank sampah dan berusaha mengamati kegiatan penabungan sampah warga. Peneliti mengamati bagaimana proses penyetoran, penimbangan, pencatatan dan penyimpanan di gudang bank sampah. Peneliti juga mengamati dampak akibat adanya Bank Sampah Mekar Asri pada aspek sosial (cara hidup gotong royong) dan lingkungan (kondisi fisik lingkungan, perilaku hidup bersih masyarakat dan aktivitas keagamaan masyarakat sehari-

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hlm. 128.

⁶⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 126.

⁶⁵H. B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm 76-77.

hari) serta sarana prasarana fisik dan non fisik di RW 16. Adapun instrumen yang digunakan sebagai pendukungnya adalah *digital camera* untuk mengabadikan kegiatan penabungan sampah warga dan berbagai hal yang terkait dengan masalah penelitian. Peneliti juga mengandalkan alat tulis, seperti pena dan *note book* untuk mencatat hal-hal penting terkait hasil pengamatan.

4.3. Dokumentasi

Dokumentasi atau juga sering disebut sebagai teknik dokumenter adalah teknik untuk mendapatkan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁶ Data yang peneliti perlukan di sini adalah data terkait fokus masalah yang diteliti, yaitu profil RW 16, profil Bank Sampah Mekar Asri secara umum, arsip daftar harga jenis-jenis sampah, rekap tabungan dan arsip penjualan sampah nasabah serta salah satu buku rekening nasabah Mekar Asri.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data temuan yang terformat ke dalam bentuk data naratif deskriptif dan beriringan dengan

⁶⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 141.

pengumpulan data.⁶⁷ Langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini antara lain⁶⁸:

5.1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting dan relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menghindari kasus kekurangan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pembuangan terhadap data profil wilayah yang tidak terlalu dibutuhkan dalam penelitian ini, misalnya kepengurusan PKK dan Posyandu di RW 16. Peneliti juga melakukan penggolongan terhadap data, misalnya dengan menggolongkan data mengenai dampak sosial, ekonomi dan lingkungan secara terpisah.

5.2. Penyajian Data

Data-data temuan lapangan yang kompleks dapat disederhanakan dan diseleksi kemudian disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Misalnya, pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan dan menyajikannya dalam bentuk kutipan wawancara. Peneliti juga melakukan penyajian beberapa data terkait perolehan hasil kegiatan penyetoran sampah ke dalam bentuk tabulasi agar terlihat rapi dan jelas.

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 126.

⁶⁸ Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

5.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah kegiatan yang bersangkutan dengan interpretasi data hasil penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah menggambarkan maksud dari data yang disajikan. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca awam.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menyadari bahwa pembuktian validitas data sangat ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang nyata dan disetujui oleh subyek penelitian. Supaya kondisi tersebut dapat terpenuhi maka peneliti melakukan triangulasi data dengan sumber. Maksudnya adalah mengkroscek validitas data penelitian, dimana kegiatan ini dilakukan terhadap informan lain yang masih berkaitan dengan informan penelitian ini atau mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁶⁹ Misalnya, saat peneliti menanyakan tentang keberlangsungan kegiatan daur ulang kepada Bapak Sarmidi dan beliau menyatakan jika kegiatan tersebut sudah tidak berjalan, sedangkan Ibu Rahmi menyatakan bahwa kegiatan tersebut masih berjalan. Dalam hal ini peneliti mempercayai bahwa kegiatan tersebut masih masih berjalan meski tidak maksimal karena pihak pengelola masih memilah sampah anorganik untuk keperluan daur ulang meskipun tidak setiap minggunya sampah tersebut disetor ke divisi daur ulang. Hal ini

⁶⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330-331.

mengingat peminat dari kegiatan tersebut hanya 2-5 orang saja. Jadi, kegiatan daur ulang masih dilakukan tetapi hasilnya hanya untuk keperluan pajangan saat ada kunjungan tamu saja dan tidak dijual. Triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan data temuan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Triangulasi ini peneliti lakukan dengan mengamati kondisi lingkungan dan cara hidup gotong royong masyarakat pada kegiatan bersih desa dan jenguk warga yang sakit. Peneliti menemukan adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana kampung terlihat bersih dan warga turut berpartisipasi dalam kegiatan bersih desa tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah penyusunan dan pemahaman terhadap skripsi ini maka peneliti menetapkan adanya sistematika pembahasan ke dalam empat bab. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pembahasan yang saling terkait dan terpadu secara sistematis. Sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I, yaitu bagian pendahuluan yang memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat gambaran umum RW 16 Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Selain itu juga, memuat profil dari Bank Sampah Mekar Asri yang terdiri dari latar belakang berdirinya bank

sampah tersebut, tujuan, visi dan misi berdiri, struktur kepengurusan beserta tugasnya, cara kerja bank sampah, pendanaan dan jaringan kerjasama.

Bab III, bagian ini berisi tentang temuan hasil penelitian, yaitu mengenai dampak pengelolaan sampah Bank Sampah Mekar Asri terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan di Karanganyar RW 16, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

Bab IV, bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Sampah Mekar Asri di Kelurahan Brontokusuman RW 16 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta (Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)*” ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah sebagai bagian dari pembangunan partisipatif masyarakat di RW 16 Kelurahan Brontokusuman ini secara umum memberikan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

1. Dampak sosial

Hal ini diketahui melalui adanya semangat gotong royong warga RW 16 yang dibuktikan dengan berbagai partisipasi masyarakat dalam setiap tradisi kampung, seperti meningkatnya partisipasi masyarakat pada tradisi bersih desa sebesar 94,02%; partisipasi masyarakat sebesar 82,08% pada tradisi jenguk warga yang sedang sakit; hampir 100% masyarakat turut serta dalam tradisi jenguk kelahiran bayi dan 97,02% masyarakat berpartisipasi ketika ada warga yang meninggal dunia. Hal ini membuktikan kebenaran pendapat Armour yang dikutip oleh Sudharto P. Hadi tersebut, bahwa suatu aktivitas pembangunan akan memberikan dampak secara sosial bagi masyarakat yang sedang mengalami pembangunan tersebut. Dampak ini akan terjadi pada cara hidup masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tradisi kampung,

seperti yang terjadi di RW 16 Brontokusuman paska berdirinya Mekar Asri. Partisipasi pikiran, tenaga, uang dan barang yang diberikan oleh masyarakat RW 16 Brontokusuman dalam berbagai tradisi kampung tersebut juga membuktikan kebenaran pendapat Sastropoetro bahwa ada banyak partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu aktivitas pembangunan, seperti yang dilakukan masyarakat RW 16 Brontokusuman.

2. Dampak ekonomi

Keberadaan Bank Sampah Mekar Asri di RW 16 Brontokusuman tersebut juga memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat RW 16 berupa perolehan hasil sebesar 70% dari total penjualan sampah yang mereka setor ke Mekar Asri dan kemudian dijual ke pengepul oleh pengelola bank sampah. Waktu pengambilan hasil penjualan sampah tersebut dapat dilakukan pada akhir bulan. Hal ini dikarenakan pihak pengelola Mekar Asri hanya akan menjual sampah setoran warga ketika sampah tersebut sudah memenuhi gudang penyimpanan sampah, umumnya kondisi ini terjadi pada akhir bulan sehingga pengambilan hasil penjualan sampah hanya dapat dilakukan pada akhir bulan.

3. Dampak lingkungan

Dampak yang dirasakan oleh warga RW 16 Brontokusuman ini berupa perubahan fisik lingkungan dan kesadaran serta perilaku hidup bersih warga yang terjadi setelah adanya bank sampah. Hampir 100% warga masyarakat sadar akan kebersihan, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan fisik lingkungan berupa penggantian bak sampah dari bambu

dengan bak sampah khusus sampah organik yang memiliki tutup di setiap rumah warga, pemanfaatan kantong pilah sampah yang telah dibagikan ke setiap KK di RW 16 Brontokusuman. Selain itu, sampah organik yang dibuang di bak sampah masing-masing warga akhirnya akan diolah menjadi kompos setelah sebelumnya dimasukkan ke dalam bak komposter milik RW 16. Saat ini juga tersedia ruang terbuka hijau yang nyaman untuk bermain anak serta adanya papan slogan tentang kebersihan yang di dekat gapura RW 16. Sejak adanya Mekar Asri, perilaku hidup bersih masyarakat juga mulai terlihat, seperti tidak buang sampah sembarangan; memilah-memilah sampah dan partisipasi setiap KK untuk melakukan gerakan menyapu sehabis Subuh. Dampak ekonomi dan lingkungan yang terjadi di RW 16 Brontokusuman ini turut membuktikan kesesuaian temuan lapangan dengan pendapat Sunyoto Usman mengenai dampak ekonomi dan lingkungan yang dirasakan masyarakat sekitar proyek atau aktivitas pembangunan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menemukan adanya permasalahan lapangan yang dirasa perlu untuk dilakukan perbaikan demi kemajuan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi pertimbangan bagi pengelola Mekar Asri maupun pengelola sampah lain. Berikut ini saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Alangkah baiknya apabila omset penjualan sampah setoran nasabah Mekar Asri yang sudah mencapai lebih dari Rp 20.000.000,00 per tahun tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengelola Mekar Asri untuk keperluan sosial maupun pengembangan usaha simpan pinjam bagi masyarakat RW 16 Brontokusuman sehingga manfaat ekonomi dari kegiatan bank sampah tersebut dapat lebih dirasakan oleh masyarakat setempat.
2. Pengelola Bank Sampah Mekar Asri dan pengurus kegiatan daur ulang sampah anorganik hendaknya dapat bekerja sama untuk menggiatkan kembali kegiatan daur ulang dengan sasaran kegiatan utama adalah remaja RW 16 yang masih produktif. Pengelola kemudian dapat memasarkan produknya ke masyarakat luas sehingga muncul jiwa wirausaha pada diri remaja RW 16 Kelurahan Brontokusuman melalui pemanfaatan sampah anorganik yang dimilikinya.
3. Pengelola Mekar Asri hendaknya menetapkan aturan penyetoran sampah warga tiap minggunya sehingga mempermudah perhitungan omset bagi nasabah maupun bank sampah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Wicaksono, “Bank Sampah Minimalisir Volume Sampah di TPS”, www.republika.co.id, Diakses 22 Maret 2014.
- Alex S., *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*, Solo: Pustaka Baru Press, 2011.
- Atrisman Nukman, *Kesehatan Lingkungan Dalam Pembangunan Kota yang Berkelanjutan*, Ttp: Subur Printing, 2006.
- Aulia Rahman Akbar Sultoni, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Arsip Rekap Tabungan Nasabah Bank Sampah Mekar Asri Bulan Oktober 2014-Februari 2015.
- Arsip Daftar Harga Jual Sampah Setoran Nasabah Bank Sampah Mekar Asri Tahun 2015.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Bambang Isti, “Kota Jogja Produksi 230 Ton Sampah per Hari”, www.suaramerdeka.com, Diakses 14 Januari 2015.
- Budiman Chandra, *Ilmu Kedokteran Pencegahan dan Komunitas*, Jakarta: EGC, 2009.
- Buku Rekening Nasabah Bank Sampah Mekar Asri Milik Bapak Satoto.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chafid Fandeli, Retro Nur Utami dan Sofiudin Nurmansyah, *Audit Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Danar Widiyanto, “Kebersamaan Warga Wujudkan Kampung Bersih dan Asri”, www.krjogja.com, Diakses 27 Maret 2014.

- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1394 H.
- Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1986.
- Gibson, L. James, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang: Panduan Mengeruk Keuntungan dari Bisnis Pengolahan Sampah*, Jakarta: Trans Media, 2006.
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Henry Kuncoroyekti, "Saatnya Memperbaiki Pengelolaan Sampah di Kota Yogyakarta", www.dprd-jogjakota.go.id, Diakses 28 Maret 2014.
- H. B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2005*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2006.
- Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Kurnia Illahi, "Menyulap Sampah Menjadi Manfaat", www.sindonews.com, Diakses 6 Oktober 2014.
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Michael, Miles Huberman A., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mohammad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009.
- Morgan, Sally, *Daur Ulang Sampah*, terj. Inik B. Utami, Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- Nur Farida, *Me and Global Environment: Aku dan Lingkunganku*, Jakarta: Grasindo, ttt.
- Nurul Badriyah, *Pemberdayaan Ekonomi Priduktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Otto Sumarwoto, *Analisis Dampak Mengenai Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.
- Profil RW 16 Kampung Karanganyar, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta Tahun 2014.
- Profil RW 16 Karangnyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta Tahun 2010-2011.
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Santoso R. A. Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni, 1988.
- Sudharto P. Hadi, *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode*, Yogyakarta: UGM Press, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983.
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Syafa'atur Rofi'ah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah: Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2009.
- Tharsya Rieskyana, *Mari Kita Melakukan 3R: Reduce, Re-Use, Recycle*, Bandung: Teman Belajar, 2011.
- Tim Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua RW dan Pengurus Administratif RW 16 BRONTOKUSUMAN

1. Bagaimana gambaran kondisi geografis RW 16?
2. Bagaimana kondisi demografis dari RW 16?
3. Bagaimanakah kondisi sosial keagamaan di RW 16?
4. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat RW 16?
5. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki RW 16?
6. Apakah anda mengetahui awal mula pembentukan Bank Sampah Mekar Asri?
7. Bagaimana respon masyarakat saat akan didirikan bank sampah di RW 16?
8. Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah di RW 16 sebelum adanya Bank Sampah Mekar Asri?
9. Bagaimana kondisi sosial masyarakat RW 16 sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Mekar Asri?
 - a) Adakah dampak dari keberadaan Mekar Asri terhadap tradisi kampung; seperti bersih desa, besuk orang sakit, besuk kelahiran bayi dan saat ada warga yang meninggal dunia?
 - b) Kapan moment tersebut berlangsung? Berapa jumlah warga yang turut hadir?
 - c) Bagaimana partisipasi masyarakat RW 16 dalam kegiatan tersebut?
 - d) Adakah dana sosial khusus untuk kegiatan sosial di RW 16?
10. Bagaimana kehidupan perekonomian masyarakat RW 16 sebelum dan sesudah berdirinya Bank Sampah Mekar Asri?
 - a. Adakah kegiatan ekonomi baru bagi masyarakat sejak berdirinya bank sampah?
 - b. Bagaimana kelangsungan kegiatan tersebut?
 - c. Berapakah penghasilan yang didapat setelah menjadi nasabah?
11. Bagaimana dampak lingkungan sesudah berdirinya Bank Sampah Mekar Asri?
 - a. Adakah kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih? Bagaimana kesadarannya?
 - b. Bagaimana contoh perilaku hidup bersih masyarakat?

Direktur Bank Sampah Mekar Asri

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Bank Sampah Mekar Asri?
2. Siapa saja pendirinya?
3. Apakah tujuan, visi dan misi didirikannya Bank Sampah Mekar Asri?
4. Bagaimana struktur kepengurusan bank sampah tersebut?
5. Bagaimana upaya pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mekar Asri?
 - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bank sampah?
 - b. Berapakah hasil yang diterima nasabah dari penjualan sampah setorannya ke Mekar Asri?
 - c. Bagaimana sistem penabungan sampah dan sistem bagi hasil tabungan sampahnya? Kapan waktu pengambilannya?
6. Dari mana modal awal dan biaya operasional bank sampah tersebut didapat?
7. Dengan siapa sajakah Bank Sampah Mekar Asri menjalin kerja sama?

8. Berapakah jumlah nasabah Bank Sampah Mekar Asri sampai saat ini?
9. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat yang muncul dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah di RW 16?
10. Adakah dampak yang dirasakan dari adanya Mekar Asri bagi masyarakat?
11. Adakah dana sosial khusus dari bank sampah untuk kegiatan sosial kampung, seperti jenguk warga sakit, takziah dan bakti sosial?

Nasabah Bank Sampah Mekar Asri sekaligus Masyarakat RW 16

1. Sejak kapan anda menjadi nasabah bank sampah? Mengapa anda tertarik menjadi nasabah?
2. Adakah perubahan kesadaran untuk hidup bersih yang anda rasakan setelah adanya bank sampah di RW 16? Bagaimana perubahan tersebut?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap lingkungan tempat tinggal anda setelah adanya Bank Sampah Mekar Asri?
4. Adakah perubahan perilaku terhadap lingkungan tempat tinggal yang anda alami setelah berdirinya bank sampah di RW 16?
5. Saat ini, apa yang akan anda lakukan ketika melihat sampah mulai menumpuk di lingkungan anda?
6. Apakah kegiatan bersih desa, jenguk warga sakit, jenguk kelahiran bayi, dan tradisi melayat bersama masih berjalan?
7. Adakah perubahan terhadap tradisi-tradisi tersebut setelah adanya Bank Sampah Mekar Asri? Bagaimana contoh perubahannya dan kapan momennya berlangsung?
8. Berapa jumlah masyarakat yang turut serta dalam tradisi tersebut? Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam tradisi tersebut?
9. Adakah kegiatan ekonomi yang berkembang setelah berdirinya Bank Sampah Mekar Asri? Bagaimana keberlangsungannya?
10. Berapakah penghasilan yang anda peroleh setelah menjadi nasabah bank sampah di RW 16?

CURRICULUM VITAE

NAMA : Tiara Arsetasani
TTL : Yogyakarta, 4 Januari 1993
AGAMA : Islam
HOBI : *Travelling* dan Jelajah Kuliner
EMAIL : tiaraarsetasani@gmail.com
NO. HP : 0857 2955 2425



Riwayat Pendidikan

TK : TK ABA Ponggalan (1997-1999)
SD : SD N Kotagede V (1999-2005)
SMP : SMP N 9 Yogyakarta (2005-2008)
SMA : SMA N 8 Yogyakarta (2008-2010)
PT : UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (2011)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.917/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Tiara Arsetasani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 04 Januari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250092
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriharjo 1
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,21 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Ketua,


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

TIARA ARSETASANI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh
Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifal, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Abdul Kholid
Presiden

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

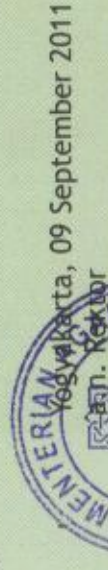
Nama	: Tiara Arsetasani
NIM	: 11250092
Fakultas/Prodi	: Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai	: Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

TIARA ARSETASANI

NIM : 11250092

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001





**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

TIARA ARSETASANI

11250092

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015
Ketua Jurusan IKS,



M. Ag

11250092

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : TIARA ARSETASANI
NIM : 11250092
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/975.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Tiara Arsetasani

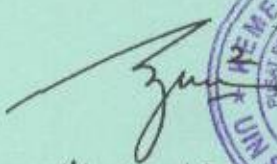
تاريخ الميلاد : ٤ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٥ فبراير ٢٠١٥


الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/0864/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Tiara Arsetasani
Date of Birth : January 4, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 13, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	44
Total Score	443

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 18, 2015

Director

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/39 /2015

Dengan ini, Jurusan/Program Studi IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) menerangkan bahwa:

1. Nama : Tiara Arsetasani
2. NIM/Jurusan : 11250092/IKS
4. Judul Proposal : PENGELOLAAN SAMPAH MEKAR ASRI DI KELURAHAN
BRONTOKUSUMAN R/W 16 KECAMATAN MERGANGSAN
YOGYAKARTA (STUDI DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN
LINGKUNGAN).

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Senin, 2 Maret 2015; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 2 Maret 2015

Pembimbing,

Drs. H. Salsyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

FOTO-FOTO



Foto 1. Gapura RW 16



Foto 2. Gerakan Menyapu Sehabis Subuh



Foto 3. Kerja Bakti Bersih Desa Menjelang Bulan Ramadhan



Foto 4. Saat Nasabah Menyeter Sampah ke Mekar Asri



Foto 4. Penimbangan Sampah Warga



Foto 5. Penimbangan Sampah Warga



Foto 6. Pilahan Samah Setoran Warga (anorganik dan organik)



Foto 7. Bak Komposter Milik RW 16



Foto 8. *Launching* Tabungan Via Android Bersama Mahasiswa UII Prodi Teknik Industri